

**HUBUNGAN PARENTING TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK  
DI PAUD TERPADU HAURIYAH HALUM PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**GHITA UTAMI ZELDRA  
NIM : 1305187 / 2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

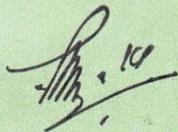
**Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD  
Terpadu Hauriyah Halum Padang**

Nama : Ghita Utami Zeldra  
NIM/ BP : 1305187/ 2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Agustus 2017

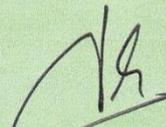
Disetujui oleh :

Pembimbing I



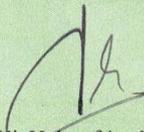
Dra.Hj. Izzati, M. Pd  
NIP. 19570502 198603 2003

Pembimbing II



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

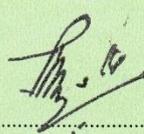
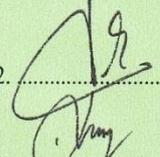
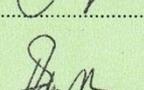
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang

Nama : Ghita Utami Zeldra  
NIM/BP : 1305187/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ghita Utami Zeldra  
NIM/BP : 1305187  
Jurusan : Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD  
Terpadu Hauriyah Halum Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri yang benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 04 Agustus 2017

... saya yang menyatakan,



Ghita Utami Zeldra  
NIM. 1305187

## ABSTRAK

**Ghita Utami Zeldra. 2017. Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapat antusias orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting yang diadakan sekolah karena bervariasinya kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya: pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD (*parents gathering*), menambah ilmu dengan didatangkan narasumber (seminar), keterlibatan orang tua di kelas anak, *market day*, kunjungan rumah, dll.. Dilihat dari kemandirian anak, terlihat masih ada anak yang kurang mandiri seperti meminta bantuan membukakan bungkus makanan, mengancing celana, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara parenting terhadap perkembangan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak di PAUD Terpadu Haluriyah Halum. Sampel yang diambil menggunakan sampel jenuh adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh orang tua anak di PAUD Terpadu Hauriyah halum yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data adalah daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data dengan menggunakan *rumus product moment* yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi parenting terhadap kemandirian anak sebesar 0,495. Koefisien korelasi antara parenting terhadap kemandirian anak sebesar 0,703. Hal ini berarti kegiatan parenting sebesar 70,3% terhadap kemandirian anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa parenting memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang sebesar 70.3%.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang”**. Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang, Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang..

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd sebagai Penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Indra Yeni, M. Pd sebagai Penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd sebagai Penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Kepala sekolah PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
10. Kepala sekolah tempat validasi Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang yang telah memberi izin validasi dan membantu dalam validasi.
11. Keluarga tercinta terutama orang tua yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 04 Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak usia Dini .....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Parenting.....	14
a. Pengertian Parenting .....	14
b. Tujuan Parenting.....	15
c. Manfaat Parenting.....	16
4. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini .....	17
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini .....	17
b. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini .....	18
c. Tujuan Kemandirian.....	19
d. Aspek- aspek Kemandirian.....	20
e. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	21
f. Indikator Kemandirian.....	22

5. Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
C. Variabel Dan Data.....	29
1. Variabel.....	29
2. Data.....	30
D. Definisi Operasional.....	30
E. Instrumentasi.....	31
1. Bentuk Instrumen.....	31
2. Penyusunan Instrumen.....	31
3. Kisi-kisi Instrumen.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Persyaratan.....	38
a. Uji Validitas.....	38
b. Uji Reliabilitas.....	39
c. Uji Normalitas.....	40
d. Uji Lineritas.....	40
2. Uji Hipotesis.....	41
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan.....	48
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	51
B. Implikasi.....	51
B. Saran.....	51
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	25

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	28
Tabel 2. Skor Jawaban <i>Skala Likert</i> .....	32
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Parenting .....	33
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemandirian Anak .....	33
Tabel 5. Butir-butir Angket Parenting .....	34
Tabel 6. Butir-butir Angket Kemandirian Anak .....	36
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	44
Tabel 8. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y .....	45
Tabel 9. Uji F .....	46
Tabel 10. Analisis Korelasi Variabel X dan Y .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	56
Lampiran 2. Butir-butir Angket Penelitian.....	57
Lampiran 3. Uji Validasi Instrumen.....	61
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Validasi.....	96
Lampiran 5. Output Uji Coba Instrumen Parenting.....	98
Lampiran 6. Output Uji Coba Instrumen Kemandirian Anak.....	101
Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian.....	104
Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	139
Lampiran 9. Analisis Data.....	141
Lampiran 10. Uji Persyaratan Analisis.....	142
Lampiran 11. Nilai-Nilai r Product Moment.....	144
Lampiran 12. Tabel Distribusi F.....	145
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	146

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak anak usia dini. Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan pada anak usia dini haruslah layak dan sesuai dengan keberadaan individu.

Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan spritual dan emosional, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berumur 4-6 tahun. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai- nilai agama moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Supaya perkembangan potensi anak maksimal, maka guru harus melibatkan orang tua dalam mencapai perkembangan tersebut. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian anak sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarganya. Orang tua perlu dilibatkan karena memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan emosi dan

keberhasilan akan akademik anak-anak. Keterlibatan orang tua di sekolah dalam memaksimalkan perkembangan anak disebut Parenting.

Kegiatan Parenting adalah program pembimbingan orang tua atau program yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua sehingga orang tua mampu membangun pikiran anaknya. Parenting dapat juga diartikan sebagai pendidikan orang tua agar seragam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini cukup dinilai penting, guna mewujudkan pembelajaran yang optimal di usia emas itu. Tidak bisa berharap pada lembaga sekolah saja tetapi kontribusi keterlibatan orang tua memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan atau memberdayakan orang tua (*parenting education*) merupakan sebuah solusi guna meningkatkan mutu pendidikan sejak usia dini. Untuk itu terkait dengan kegiatan parenting kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Dengan adanya pendidikan parenting ini, maka adanya keselarasan antara guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan adalah kemandirian. Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, memasang baju sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri, dll.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum dalam melaksanakan kegiatan parenting, Hauriyah Halum menyelenggarakan program Parenting berupa pertemuan rutin yang diadakan 1 kali dalam satu bulan dan biasanya diadakan pada hari sabtu. Terlihat bahwa antusias orangtua dalam mengikuti kegiatan parenting, karena kegiatan parenting yang dilakukan sangat bervariasi, diantaranya: pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD (*parents gathering*). menambah ilmu dengan didatangkan narasumber (seminar), keterlibatan orang tua di kelas anak, *market day*, kunjungan rumah, dll. Selanjutnya, kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, terlihat ketika anak masih membuang sampah sembarangan, meminta bantuan membukakan bungkus makanan, mengancing celana dan tidak mengucapkan salam ketika datang ke sekolah.

Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang”. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi orang tua terhadap kemandirian anak setelah orang tua mengikuti kegiatan parenting di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Antusiasnya orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting
2. Kemandirian anak masih kurang

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada hubungan parenting terhadap kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana hubungan parenting yang diberikan di sekolah dengan kemandirian anak usia dini.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah melihat adakah keterkaitan antara parenting di sekolah dengan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Anak

Agar terbiasa mandiri tanpa bantuan orang lain

2. Bagi Orang tua

Sebagai pedoman bagi orang tua dapat bersikap tepat dalam mengembangkan potensi anak dengan baik.

3. Bagi Guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagaimana tindakan yang tepat dalam melaksanakan pendidikan pada anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013:47) menjelaskan” anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”. Anak usia dini juga merupakan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Trianto (2011:14) menjelaskan “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Sehubungan dengan hal itu, Mutiah (2010:6) juga berpendapat bahwa “anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dimana dalam masa ini semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang menonjol dalam aktifitas belajarnya. Sudarna (2014:16-17) menyatakan secara umum,

Anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah untuk frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Sedangkan Suryana menjelaskan bahwa (2013:31) “anak usia dini memiliki karakteristik yang unik adalah sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, 3) anak bersifat unik, 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, yakni anak bersifat unik berbeda satu sama lain, dengan keunikan yang dimiliki mereka

belajar bersosialisasi karena anak mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin mengeksplor dunianya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi dan Maulidya (2013: 17), “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Mursid (2015:2-3) menyatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan “Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.”

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal..

#### **b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Suyadi dan Maulidya (2013: 12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, 3) Lingkungan yang kondusif dan matang, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (lifeskills), 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Suryana (2013:49)” Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anaknya yang mempunyai pengalaman pengetahuan yang masing-masing berbeda, program harus memberikan ransangan, dorongan dan dukungan kepada anak dengan memperhatikan seluruh aspek minat dan kemampuan anak kemudian haruslah melakukan penanaman pembiasaan yang baik terhadap anak usia dini dalam hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan

sesuai dengan kebutuhan anak yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

### c. Tujuan pendidikan anak usia dini

Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Sujiono (2009 :42) secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan,
- 2) dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya,
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini,
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini,
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi perkembangan anak usia dini.

Musbikin (2010:47-48) menguraikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan menyaksikan bagi anak usia dini.
- 4) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual,

intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi kepada semua aspek perkembangan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013: 19)” tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rancangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Sedangkan menurut Fadlillah (2012:72) juga mengungkapkan beberapa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain:

Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi untuk

tumbuh kembang anak agar dapat mengembangkan seluruh potensi anak dalam mengoptimalkan peningkatan pelayanan siap masuk pendidikan dasar.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, banyak manfaat yang dapat ditimbulkan dari proses pendidikan anak usia dini. Isjoni (2011:12) manfaat pendidikan anak usia dini adalah “Menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya”. Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa (2012: 4) menyatakan bahwa “manfaat pendidikan anak usia dini untuk membina, dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Musbikin (2010:54-59) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak,
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain,
- 4) Berpusat pada anak,
- 5) Lingkungan yang kondusif,
- 6) Menggunakan pembelajaran terpadu,
- 7) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup,
- 8) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- 9) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang,
- 10) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan,
- 11) Pemanfaatan teknologi.

Trianto (2011:25-26) menyatakan bahwa prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- 2) Belajar melalui bermain,
- 3) Menggunakan lingkungan yang kondusif,
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu,
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup,
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar,
- 7) Dilakukan secara bertahap,
- 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan,
- 9) pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, berpusat pada anak, lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif dan inovatif juga menyenangkan, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara berulang-ulang, memanfaatkan teknologi dan informasi, dengan pembelajaran yang bersifat demokratis serta mengembangkan kecakapan hidup..

### **3. Konsep Parenting (Pengasuhan)**

#### **a. Pengertian Parenting**

Program Parenting yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di Pendidikan Anak Usia Dini dan dirumah. Parenting ini ditujukan kepada orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak.

Kegiatan parenting (pertemuan orang tua) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin. Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dan berbagai kegiatan. Dengan demikian kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga) dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini dapat dioptimalkan.

Latif, dkk ( 2013:261) mengatakan bahwa Parenting adalah “Program pembimbingan orang tua atau program yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun pikiran anaknya”. Program parenting berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua.

Menurut Helmawati (2015: 60) “Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian parenting, maka dapat disimpulkan bahwa parenting merupakan metode atau cara yang dipilih pengasuh untuk berinteraksi dengan anak, cara tersebut dapat diartikan cara pengasuh dalam memberlakukan anak-anak sesuai dengan tugas perkembangan menuju proses pendewasaan dengan memanfaatkan sumber yang tersedia dalam keluarga maupun lingkungan.

Prinsip program Pendidikan Anak Usia Dini berbasis keluarga ini adalah memberdayakan, keterbukaan, berkeadilan, partisipatif, kerja sama, dan koordinatif, bersifat terpadu megutamakan penggalian dan pengembangan potensi lokal, memobilisasi dan peningkatan keswadayaan, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, konsisten serta komitmen (Latif, dkk, 2013: 262).

#### **b. Tujuan Parenting**

Kemdiknas ( 2012) menjelaskan bahwa tujuan Parenting adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama, 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak, 3) meningkatkan peran serta orang tua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat, 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Menurut Le Vine dalam Lestari (2012:36) menjelaskan “tujuan parenting meliputi: (1) Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik; (2)

Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan perkembangan ekonomis; dan (3) Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan parenting adalah untuk meningkatkan peran/ kesadaran orangtua dalam mendidik anak supaya potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

### **c. Manfaat Parenting**

Wiyani (2016:203) menyatakan manfaat Parenting yaitu sebagai berikut:

1) Orang tua bisa mendapatkan berbagai materi yang dapat digunakan dalam mendidik anaknya, 2) orang tua bisa mendapatkan berbagai keterampilan yang bisa digunakan dalam mendidik anaknya, 3) orang tua bisa mendapatkan deskripsi mengenai berbagai masalah yang mungkin ditemukan dalam mendidik anak beserta alternatif-solusinya, 4) orang tua bisa menjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya yang sama-sama menitipkan anaknya di lembaga PAUD yang sama.

Menurut Santrock (2007:57) “manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari parenting yaitu menyatukan pendapat atau menyelaraskan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan yang

diberikan orangtua di rumah supaya potensi anak berkembang dengan baik.

#### **4. Kemandirian anak usia dini**

##### **a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Menurut Fadillah dan Lilif (2013:195), Mandiri adalah: “Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sikap mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain”.

Mandiri juga dapat dikatakan bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil dan buang air besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak mengajarkan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan. Beberapa ahli percaya bahwa prioritas untuk mengembangkan pribadi anak adalah dengan membiarkan anak berpikir sesuai pikirannya.

Yamin dan Jamilah (2013:65) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di

lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri”.

Bachrudin Mustafa dalam Wiyani (2013:28) menyatakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil keputusan, memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih tempat bermain serta hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah Suatu keadaan yang membuat anak mampu berbuat sendiri tanpa bantuan orang lain yang terjadi melalui pembiasaan seperti mencuci tangan sendiri, buang air kecil sendiri, makan sendiri, memakai pakaian, , dll.

#### **b. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini**

Menurut Tim Pustaka Familia (2006: 45) ciri khas anak mandiri antara lain sebagai berikut:

- 1) mempunyai kecenderungan menyelesaikan masalah dari pada memikirkan kekhawatiran bila terlibat masalah, 2) tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, 3) percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak selalu bertanya atau minta bantuan, 4) mempunyai kontrol yang baik terhadap hidupnya.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013: 63) ada beberapa karakteristik anak yang dikatakan mandiri :

1) Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan orang-orang disekitarnya, 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam menampilkan dirinya sesuai dengan tuntutan situasi yang terjadi pada saat itu. Disinilah usaha guru untuk dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai supaya dapat menumbuhkan dan membina sikap mandiri. Dilihat dari beberapa keterangan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa jika anak memperlihatkan sikap seperti karakteristik di atas berarti anak tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai anak yang mandiri.

### **c. Tujuan Kemandirian**

Kemandirian bagi anak merupakan sebuah pencapaian hasil belajar dalam bidang pengembangan sikap perilaku. Untuk anak TK semua bidang pengembangan baik pengembangan sikap perilaku maupun pengembangan kemampuan dasar tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena aspek yang ada pada anak itu harus distimulus dengan tepat agar semua kemampuannya dapat muncul dan berkembang dengan optimal.

Menurut Wiyani (2013: 29), “kemandirian bertujuan agar menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya,

memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berani mengambil resiko atas pilihannya”.

Sedangkan menurut Conny R. S dalam Yamin dan Jamilah (2013:64) bahwa tujuan kemandirian adalah:

Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih mandiri jika orang tua/guru tidak bersama mereka, menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah di masa depan, dapat mempengaruhi bahkan dapat mengubah karir pribadi dan menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang, dapat menimbulkan kepuasan, terciptanya ide-ide baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemandirian adalah kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka kemandirian anak akan terwujud. Dengan kemandirian yang dimiliki anak, anak dapat memecahkan berbagai masalah di masa depan sehingga akan mempengaruhi dan mengubah pribadi dan karirnya.

#### **d. Aspek-aspek kemandirian**

Havighurst dalam Yamin dan Jamilah (2013: 65) menyebutkan kemandirian terdiri dari beberapa aspek : 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua, 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak

tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua, 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Desmita (2011: 186) “bahwa ada tiga aspek kemandirian, yaitu: 1) kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu, 2) kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukan secara bertanggung jawab, 3) kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu kemandirian emosi, sosial, ekonomi, intelektual, tingkah laku dan nilai. Yang mana aspek-aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam kemandirian anak.

#### **e. Faktor yang mempengaruhi kemandirian**

Wiyani (2013: 37-41) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian yaitu:

- 1) Faktor Internal yang terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, jenis kelamin, dan kondisi psikologis anak, 2) Faktor eksternal yang

meliputi lingkungan, dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur dari lingkungan, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan, pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya Asrori (2009:137) berpendapat “Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu: 1)Gen atau keturunan orang tua, 2)Pola asuh orang tua, 3)Sistem pendidikan di sekolah, 4)Sistem kehidupan di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar anak itu.

#### **f. Indikator Kemandirian**

Kemandirian anak usia dini memiliki indikator-indikator yang dapat menunjukkan sikap mandiri pada anak. Brewer (2007) dalam Yamin dan Jamilah (2013:61) menyatakan bahwa “Kemandirian anak usia dini indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi”.

Menurut Diane dalam Mardiana (2014:22)”Kemandirian anak usia dini di lihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah pembiasaan perilaku berupa kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

#### **5. Hubungan Parenting dengan Kemandirian anak**

Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Menurut Latif, dkk (2013) untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, maka orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak yang didapat melalui program parenting.

Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orangtua, sehingga dia mampu membangun anaknya, parenting juga bertujuan untuk menyelaraskan antara pendidikan di sekolah dan di rumah yang dilakukan orang tua.

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, merupakan hal yang sangat penting guna menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian terdahulu. Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Mergari (2017) dengan judul “Hubungan Pembiasaan dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mempunyai hubungan

yang signifikan terhadap kemandirian di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Adanya persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Y kemandirian anak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang hubungan konsep diri dengan kemandirian anak, sedangkan peneliti melihat Hubungan Parenting terhadap Kemandirian Anak.

2. Penelitian Fauziah (2013) dengan judul “Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Mengikuti Parenting Di PAUD Amanah Umi Kenagarian Sungai Abang Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman”. Hasil penelitian menunjukkan lebih separoh orang tua menyatakan mengalami hambatan menerima sosialisasi kegiatan parenting oleh PAUD Amanah Umi karena kesediaan waktu orang tua untuk hadir pada kegiatan parenting masih rendah mulai dari lingkungan sosial yang kurang mendukung. Selain itu banyak orang tua yang tidak memahami tentang parenting. Jadi kesimpulan dari penelitian ini masih banyak orang tua yang belum berperan dalam kegiatan parenting di PAUD Amanah Umi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang parenting di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, yang diteliti tentang hambatan yang dialami orang tua dalam mengikuti parenting, sedangkan peneliti melihat Hubungan Pendidikan Parenting terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

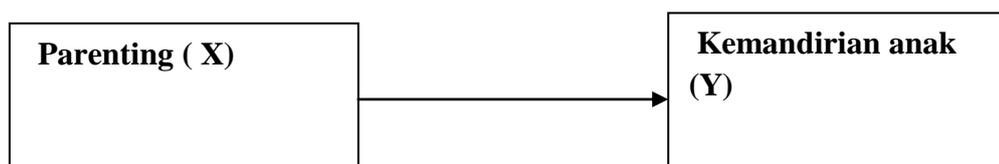
### **C. Kerangka Konseptual**

Parenting (Pengasuhan) merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku pengasuh saat berinteraksi dengan

anak., termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan panutan bagi anak.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih baik. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kota Padang.

Sebagai orang tua perlu dimulai untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Untuk anak mendapatkan kemandirian tersebut, maka orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak yang didapat melalui kegiatan parenting yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan hal itu maka penulis akan melihat hubungan antara parenting dengan kemandirian anak dimana yang menjadi variabel

bebasnya (X) yaitu parenting sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu kemandirian anak.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2009:179) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki dua hipotesis yaitu:

Ha : Kemungkinan adanya hubungan kegiatan parenting terhadap pembentukan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

H<sub>0</sub> : Kemungkinan tidak adanya hubungan kegiatan parenting terhadap pembentukan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan parenting dengan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang dengan  $\text{sig} > 0,05$  dan sumbangan yang diberikan oleh parenting sebesar 70,3% artinya bahwa parenting memiliki hubungan terhadap kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang dengan koefisien berkorelasi kuat.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang tentang parenting dengan kemandirian anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang, implikasinya adalah dengan sering mengikuti kegiatan parenting orang tua akan mudah mengembangkan kemandirian anak, karena materi yang didapatkan sangat berguna bagi orang tua, sebagaimana menurut Latif, dkk (2013) untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, maka orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak yang didapat melalui program parenting.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua selalu mengikuti kegiatan parenting yang diadakan sekolah untuk menambah pengetahuan dalam mendidik anak.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan pada saat mengajar di Taman Kanak-kanak, dan dapat dikembangkan lebih baik lagi
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ literatur bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.